



**PENGARUH KELENGKAPAN SARANA PRASARANA
DALAM MEMOTIVASI ATLET BULUTANGKIS UNTUK
BERPRESTASI DI KOTA SALATIGA**

TAHUN 2015

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1

Untuk Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Maria Nensi Ratna Fitantri

6101411099

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

ABSTRAK

Maria Nensi Ratna Fitantri. 2015. *Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana Dalam Memotivasi Atlet Bulutangkis Untuk Berprestasi Di Kota Salatiga Tahun 2015.* Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Heny Setyawati, M.Si.

Kata Kunci : Sarana dan Prasarana Bulutangkis, Motivasi Berprestasi

Dalam olahraga prestasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga antara lain faktor internal dan faktor eksternal antara lain fasilitas sarana dan prasarana. Latar belakang dari penelitian ini adalah melihat dari hasil prestasi yang diraih oleh masing-masing klub yang ada di Salatiga, yaitu PB Rajawali, PB Tuas Safari, PB Glory dan PB Surya Gemilang, dari 4 klub tersebut baru PB Rajawali yang mampu memiliki prestasi yang unggul, hal tersebut dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana. Fokus masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kondisi dan pengaruh sarana prasarana dalam menunjang motivasi dan latihan atlet bulutangkis di Kota Salatiga tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana klub bulutangkis di Salatiga dan untuk mengetahui pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap motivasi atlet untuk berprestasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan diskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan dan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi sumber dengan cara membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara dan membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Objek penelitian berjumlah 4 klub bulutangkis di Kota Salatiga. Masing-masing klub terdiri dari 2 responden yaitu pelatih dan atlet.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) kondisi sarana dan prasarana di 2 klub bulutangkis di Salatiga yaitu PB Tunas Safari dan PB Surya Gemilang dalam kondisi kurang baik dan masih perlu ditingkatkan guna memfasilitasi atletnya untuk berprestasi. 2) sarana dan prasarana berpengaruh terhadap program latihan dan motivasi atlet untuk berlatih dan berprestasi, seperti contoh apabila dalam berlatih bulutangkis hanya menggunakan satu lapangan sedangkan atlet di klub tersebut banyak maka atlet akan merasa jenuh dan bosan dan, dengan kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai atlet akan lamban dalam berkembang dan akan berpengaruh dalam pencapaian prestasi atletnya.

Dapat disimpulkan bahwa 2 klub bulutangkis di Salatiga yaitu PB Tunas Safari dan PB Surya Gemilang memerlukan sarana dan prasarana untuk berlatih yang lebih memadai. Perlu adanya fasilitas tambahan seperti alat untuk berlatih beban dan mesh atlet untuk lebih menunjang kualitas atlet untuk berprestasi. Saran dalam penelitian ini, klub-klub yang belum memiliki fasilitas tambahan guna menunjang kualitas atlet sebaiknya menggunakan fasilitas yang dimiliki pemerintah setempat seperti menggunakan sirkuit lari untuk latihan kecepatan dan kelicahan kaki, menggunakan rangen untuk melatih kekuatan lengan atlet dan pelatih sebaiknya lebih kreatif dan berinisiatif untuk membuat alat bantu seperti raket beban untuk mempercepat berkembang atletnya.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Maria Nensi Ratna Fitantri
NIM : 6101411099
Jurusan/Prodi : PJKR/PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaa
Judul Skripsi : Pengaruh Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Dalam
Memotivasi Atlet Bulutangkis Untuk Berprestasi di Kota
Salatiga Tahun 2015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sumber hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 5 Oktober 2015

Yang menyatakan,



Maria Nensi Ratna Fitantri
NIM. 6101411099

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Dalam Memotivasi Atlet Bulutangkis Untuk Berprestasi Di Kota Salatiga Tahun 2015 telah disetujui dan disahkan, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 5 Oktober 2012

Semarang, 3 Oktober 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR



Drs. M. Iyo Hartono, MPd.
NIP. 19610903 198803 1 002

Menyetujui,

Pembimbing

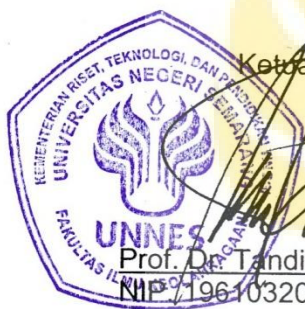
A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, Dra. Heny Setvawati.

Dra. Heny Setvawati, M.Si.
NIP. 196706101992032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Maria Nensi Ratna Fitantri NIM 6101411099 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul "Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana Dalam Memotivasi Atlet Bulutangkis Untuk Berprestasi di Kota Salatiga Tahun 2015" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat 27 November 2015.



Ketua

Prof. Dr. Tandiyono Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610320 198403 2 001

Panitia Ujian



Sekretaris

Agus Puranto, S.Pd, M.Pd
NIP. 19730202 200604 1 001

Dewan Penguji

1. Dr. H Harry Pramono, M.Si.
NIP. 19591019 198503 1 001
2. Dra. Anirotul Qoriah, M. Pd.
NIP. 19650821 199903 2 001
3. Dra. Henny Setyawati, M.Si.
NIP.19670610 199203 2 001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan
- ❖ Bagaikan kuncup mawar pada waktunya mekar, percayalah Tuhan jadikan semua indah pada waktunya.
- ❖ Jangan pernah menyerah untuk menggapai sebuah tujuan

PERSEMBAHAN

- Bapak dan Ibu yang telah membesarkan aku, selalu menyebutkan namaku dalam setiap doanya, selalu menjadi motivator terbesar dalam hidupku, dan yang selalu menyayangiku dengan penuh kasih sayang.
- Saudaraku Chaesya Ucik dan Nando
- Teman-teman PJKR seperjuangan yang namanya tidak mungkin saya sebutkan satu per satu
- Orang yang selalu menjadi penyemangatku Wahyu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Kelengkapan Sarana dan Prasarana Dalam Memotivasi Atlet Bulutangkis Untuk Berprestasi Di Kota Salatiga Tahun 2015 ". Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu menyelesaikan segala bentuk urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Heny Setyawati M,Si, selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak / ibu dosen beserta staff tata usaha jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.

6. Empat klub bulutangkis di Salatiga yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua serta keluarga yang selalu memanjatkan do'a dan memberikan dukungannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Oktober 2015

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Prestasi Olahraga	9
2.2 Hakekat Prestasi Olahraga	9
2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi	10
2.3.1 Faktor Endogen	10
2.3.2 Faktor Eksogen	11
2.4 Motivasi.....	11
2.5 Fungsi Motivasi Dalam Olahraga	15
2.5.1 Motivasi Intrinsik	15
2.5.2 Motivasi Ekstrinsik	15
2.6 Motivasi Berprestasi.....	16
2.7 Fakor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	18
2.8 Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet	18
2.9 Sarana dan Prasarana	22
2.9.1 Prasarana Olahraga	22
2.9.2 Sarana Olahraga	22
2.10 Sarana dan Prasarana Bulutangkis.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Data Primer.....	33
3.3 Data Skunder.....	33
3.4 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	33
3.5 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	34
3.5.1 Instrumen Penelitian.....	34
3.5.2 Metode Pengumpulan Data	34
3.6 Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	36
3.6.1 Keabsahan Data.....	36
3.6.2 Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	41
4.2 PB Rajawali Salatiga.....	42
4.3 PB Tunas Safari Salatiga	51
4.4 PB Glory Salatiga	57
4.5 PB Surya Gemilang Salatiga.....	65
4.6 Standarisasi Lapangan Bulutangkis.....	75
4.7 Pembahasan.....	79

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

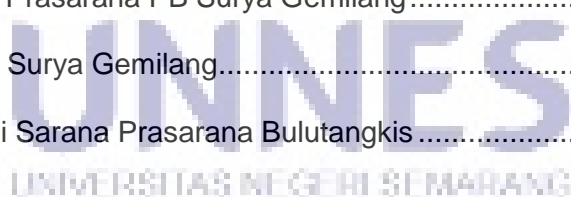
5.1 Simpulan.....	89
5.2 Saran	90

DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Prestasi PB Rajawali.....	4
2. Alamat Sekretariat Klub Bulutangkis Salatiga.....	41
3. Jadwal Latihan PB Rajawali.....	45
4. Sarana dan Prasarana PB Rajawali.....	47
5. Prestasi PB Rajawali.....	48
6. Jadwal Latihan PB Tunas Safari.....	53
7. Sarana Prasarana PB Tunas Safari.....	55
8. Prestasi PB Tunas Safari.....	56
9. Jadwal Latihan PB Glory.....	60
10. Sarana dan Prasarana PB Glory.....	63
11. Prestasi PB Glory.....	64
12. Jadwal Latihan PB Surya Gemilang.....	68
13. Sarana dan Prasarana PB Surya Gemilang.....	71
14. Prestasi PB Surya Gemilang.....	72
15. Standarisasi Sarana Prasarana Bulutangkis.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Net Bulutangkis.....	23
2. Raket Bulutangkis.....	24
3. Shuttlecock.....	26
4. Sepatu Bulutangkis.....	27
5. Lapangan Bulutangkis.....	28
6. Dokumentasi PB Rajawali.....	165
7. Dokumentasi PB Tunas Safari.....	169
8. Dokumentasi PB Glory.....	172
9. Dolimentasi PB Surya Gemilang.....	175



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	87
2. Surat Ijin Penelitian.....	88
3. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian.....	92
4. Sertifikat Kepelatihan.....	96
5. Sertifikat Penghargaan PB Rajawali	98
6. Sertifikat Penghargaan PB Tunas Safari.....	101
7. Sertifikat Penghargaan PB Surya Gemilang	104
8. Instrumen Observasi	107
9. Hasil Observasi	108
10. Instrumen Penelitian	112
11. Pedoman Wawancara Pelatih.....	113
12. Pedoman Wawancara Atlet	115
13. Hasil Wawancara Pelatih.....	117
14. Hasil Wawancara Atlet.....	135
15. Dokumentasi Penelitian	160



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Olahraga ditanah air masih membutuhkan perhatian dan pembinaan khusus dalam usaha mencari bibit yang baru maupun usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga adalah salah satu aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kegiatan masyarakat. Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian atau disiplin dan sportifitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat meningkatkan rasa kebanggaan nasional.

Peningkatan kemajuan dalam bidang olahraga harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini melalui upaya dan pembinaan serta pengembangan olahraga dalam arti luas akan memberikan peranan yang cukup besar untuk mewujudkan Indonesia yang berkualitas, karena itu olahraga yang memiliki peranan dalam pembangunan nasional perlu dibina dan dikembangkan.

Melalui klub bulutangkis hendaknya peningkatan kesehatan rohani, watak, disiplin, sportifitas, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, serta upaya menciptakan iklim yang lebih mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab.

Kegiatan olahraga dapat dibedakan menjadi dua aktifitas utama jika dilihat dari sasarannya yaitu olahraga prestasi dan non prestasi. Kegiatan

olahraga prestasi tampak lebih menonjol diberbagai tingkat di Indonesia bahkan Internasional sementara itu olahraga non prestasi terlihat lebih sepi dari publikasi. Itu bisa terlihat dari berbagai media yang ada, selain itu masyarakat lebih mendukung dan mengambil peran serta dalam olahraga tersebut, baik dari sponsor, industri olahraga maupun sekedar menonton. Dalam perkembangannya masyarakat Indonesia gemar melakukan aktifitas olahraga.

Salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat Indonesia adalah permainan bulutangkis. Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang populer dan banyak di gemari masyarakat Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukulan, dapat dimainkan di lapangan tertutup maupun terbuka. Lapangan permainan berbentuk persegi panjang yang ditandai dengan garis, dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Permainan ini dapat dimainkan oleh putra, putri, dapat pula dimainkan oleh pasangan campuran putra dan putri.

Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) sebagai induk organisasi bulutangkis di Indonesia dalam memajukan prestasi bulutangkis dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi dalam berbagai tingkat daerah dan usia. Dalam hal ini dimaksudkan mencari bibit-bibit pemain yang baik yang nantinya tentu akan diproyeksikan menjadi pemain nasional yang menjadi wakil Indonesia di tingkat internasional.

Dalam mencapai prestasi olahraga tentunya melibatkan banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam olahraga bulutangkis latihan merupakan penopang utama tercapainya suatu prestasi olahraga,

sedangkan kualitas itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan (bakat) atlet serta faktor eksternal yang meliputi fasilitas sarana dan prasarana di dalam latihan. Didalam olahraga tercapainya suatu prestasi tentu dilandasi dengan adanya kemauan keras atau motivasi dari diri atlet untuk berprestasi. Timbulnya motivasi untuk berprestasi dalam diri atlet tentunya didasari dengan ketersediaan fasilitas sarana prasarana latihan yang menunjang keberhasilan atlet untuk berprestasi. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor eksogen yang mempengaruhi keberhasilan atlet dalam mencapai sebuah prestasi.

Sarana olahraga adalah terjemahan dari “ *facilities* ” yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana dalam permainan bulutangkis meliputi raket , net, *shuttlecock*, dan lain-lain. Prasarana secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Bicara mengenai prestasi bulutangkis di Kota Salatiga memang di Salatiga sudah mampu mencetak prestasi yang membanggakan baik di tingkat Jawa Tengah maupun Nasional. Tercapainya prestasi tersebut dibuktikan oleh salah satu klub bulutangkis di Kota Salaiga yakni PB Rajawali yang memperoleh prestasi dengan mengikuti berbagai macam pertandingan bulutangkis di berbagai tingkat daerah.

1.1. Daftar Prestasi PB Rajawali Salatiga Dua Tahun Terakhir

NO	KEJUARAAN	TINGKAT	PRESTASI
1.	Sirnas Jogja	Nasional	Juara III (Tunggal Remaja Putra)
2.	Sirnas Semarang	Nasional	Juara III (Ganda Remaja Putri)
3.	Bekasi Open	Nasional	Juara III (Tunggal Remaja Putra) Juara III (Ganda Remaja Putra)
4.	Jateng – DIY	Provinsi	Juara II (Tunggal Usia Dini Putra)
5.	Jateng – DIY	Provinsi	Juara I (Tunggal Remaja Putra)
6.	Piala Gubernur	Provinsi	Juara I (Ganda Remaja Putra)

Pada observasi awal ternyata saat ini PB Rajawali memiliki bibit – bibit pemain terbanyak di Kota Salatiga yakni 65 atlet yang sudah terdaftar di PBSI, 55 diantaranya adalah laki – laki dan 10 diantaranya adalah perempuan. PB Rajawali adalah PB yang pertama kali berdiri di kota Salatiga pada tahun 1996, tentunya wajar apabila PB Rajawali sudah mampu mencetak atlet berprestasi dan lebih memiliki banyak atlet dibandingkan dengan klub-klub lain di kota Salatiga yakni PB Tunas Safari, PB Surya Gemilang, dan PB Glory yang baru 5 tahun terbentuk dan baru merintis atlet yang dibina.

Dari hasil wawancara awal pada bulan Maret tanggal 2 sampai dengan tanggal 5 dengan 2 orang atlet bulutangkis dimasing-masing klub di Salatiga, mereka mengatakan bahwa tercapainya prestasi atau keberhasilan mereka dikarenakan beberapa faktor antara lain kemampuan dan kemauan atau motivasi untuk berprestasi yang tinggi serta didukung dengan adanya fasilitas latihan atau sarana prasarana yang memadai untuk tercapainya sebuah prestasi. Menurut

pendapat mereka sarana prasarana dalam berlatih mempengaruhi kemampuan bermain dan semangat berlatih bulutangkis.

Didalam berlatih bulutangkis kelengkapan sarana prasarana perlu diperhatikan seperti lapangan, net, *shuttlecock*, pelatih dan intensitas latihan. Di PB Rajawali Salatiga memiliki atlet lebih banyak dibandingkan dengan klub-klub lain di Salatiga hal tersebut tentu tidak lepas dari kualitas pelatih dan sarana prasarana latihan yang mampu menarik minat orang tua atlet dan atlet untuk bergabung di klub tersebut. PB Rajawali memiliki gedung bulutangkis milik pribadi yang terdiri dari 3 lapangan yang dilengkapi dengan asrama atau mesh bagi para atlet yang berprestasi dan memiliki 1 pelatih inti dan 1 asisten pelatih dengan waktu berlatih lebih banyak dibandingkan dengan klub yang lain yakni 6 kali dalam seminggu, dengan perbedaan waktu antara atlet yang berprestasi dan yang pemula. Untuk atlet yang sudah berprestasi atau senior ada jadwal latihan pagi hari dan sore hari, sedangkan untuk para pemula jam latihan yang diberikan hanya pada sore hari saja. PB Tunas Safari, PB Glory dan PB Surya Gemilang masing masing klub tersebut memiliki jadwal latihan 5 kali dalam satu minggu dan menyewa gedung bulutangkis di Salatiga dan belum menggunakan asisten pelatih dalam melatih bulutangkis.

Dari hasil wawancara awal pada bulan Maret tanggal 2 sampai dengan tanggal 5 dengan pelatih masing-masing klub dan 2 orang atlet bulutangkis masing-masing klub di Salatiga mereka mengatakan bahwa dalam berlatih bulutangkis sarana prasarana dalam berlatih mempengaruhi kemampuan mereka dalam bermain bulutangkis, menurut mereka untuk mencapai prestasi diperlukan fasilitas yang memadai saat berlatih seperti lebih nyaman berlatih di dalam ruangan dibandingkan berlatih di lapangan terbuka karena berlatih di lapangan

terbuka lebih sulit menyesuaikan kondisi cuacanya, ukuran lapangan juga berpengaruh di dalam berlatih bulutangkis diperlukan ukuran lapangan yang sesuai dengan standar misalnya dalam ketinggian bangunan atau gedung diperlukan ketinggian yang sesuai dengan standar supaya tidak mengganggu dan mempengaruhi tehnik atau pukulan pemain. Intensitas latihan juga sangat mempengaruhi kemampuan bermain atlet. Menurut pendapat beberapa atlet bulutangkis di Salatiga dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap akan mempengaruhi semangat berlatih mereka.

Atas dasar pemikiran di atas timbul permasalahan yang perlu diteliti dan dianalisis. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KELENGKAPAN SARANA PRASARANA DALAM MEMOTIVASI ATLET BULUTANGKIS UNTUK BERPRESTASI DI KOTA SALATIGA TAHUN 2015 ”

1. 2. Permasalahan

Peneliti memiliki permasalahan yang diperlukan untuk diteliti, dianalisis, dan dicari solusinya dalam pemecahan masalah. Bagi peserta PB sarana prasarana dan motivasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses dalam bermain bulutangkis. Oleh sebab itu pernyataan benar atau salah perlu fakta yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan alasan pemilihan judul di atas dan kenyataan yang ada di lapangan saat ini, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana kondisi sarana prasarana dalam menunjang latihan bulutangkis dengan kaitannya prestasi dan motivasi atlet bulutangkis di Kota Salatiga ?

- 2) Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana dalam menunjang latihan dan memotivasi atlet untuk berprestasi pada atlet bulutangkis di kota Salatiga tahun 2015 ?

1. 3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana prasarana bulutangkis dalam menunjang latihan dan motivasi atlet bulutangkis untuk berprestasi di Kota Salatiga tahun 2015.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana dalam menunjang latihan dan memotivasi atlet untuk berprestasi pada atlet bulutangkis di kota Salatiga tahun 2015.

1. 4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dari penelitian tersebut adalah :

1. Manfaat teoritik

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi dan motivasi atlet bulutangkis di Kota Salatiga.

2. Manfaat Praktis

- 1) Dapat memperluas pengetahuan bagi peneliti mengenai sarana prasarana terhadap motivasi dan prestasi atlet bulutangkis di Kota Salatiga.

- 2) Manfaat di lapangan atau persatuan bulutangkis (PB) dapat mempermudah dalam proses pembinaan sehingga diharapkan dapat menciptakan lebih banyak lagi bibit pemain yang berpotensi di daerah tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Prestasi Olahraga

Setiap atlet maupun klub yang menaunginya pastilah mengharapkan prestasi dalam cabang olahraga yang digelutinya, prestasi adalah salah satu tolak ukur atlet selama mengikuti program latihan. Mengenai prestasi olahraga akan dijelaskan sebagai berikut.

2.2. Hakikat Prestasi Olahraga

Menurut Straub (Husdarta,2010:32) prestasi adalah amalgamasi latihan atau ketrampilan dengan motivasi. Kata prestasi dapat diartikan sebagai pencapaian akhir yang memuaskan oleh seseorang atau tim, berdasarkan target awal yang dibebankan. Jadi prestasi tidak selalu identik dengan juara. Walaupun tidak menjadi juara atau meraih kemenangan, tetapi bila itu sudah dapat memenuhi atau bahkan melampaui target awal, maka sudah dikatakan berprestasi.

Prestasi merupakan kemampuan nyata yang memerlukan suatu hasil dari interaksi antara berbagai faktor dari dalam maupun luar individu dalam belajar. Prestasi olahraga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan atau latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan, perubahan itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, yang terjadi akibat latihan. Dalam hal ini prestasi merupakan hasil akhir yang dicapai oleh atlet setelah mengikuti latihan pada cabang olahraga tertentu. (Sadirman, 2011)

Prestasi merupakan tolak ukur yang dapat digunakan seseorang dalam mengukur tingkat kualitas seseorang dalam menguasai dan memahami tehnik

dan taktik yang telah diberikan pelatih selama latihan. Maka sudah pasti dan sudah tentu setiap atlet akan mengharapkan prestasi yang setinggi-tingginya yang pasti didukung dengan usaha pencapaian prestasi yang baik pula.

2.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Setiap atlet tentu menginginkan prestasi olahraga yang bisa dia miliki. Dalam pertandingan atau perlombaan olahraga prestasi merupakan tujuan utama atlet yang mengikuti perlombaan. Ada faktor yang bekerja dibalik prestasi olahraga, tetapi jika digolongkan maka menjadi dua katagori yaitu faktor endogen (dalam diri) dan faktor eksogen (lingkungan).

2.3.1. Faktor endogen

Faktor endogen dalam dalam diri seorang atlet mencakup unsur fisik dan unsur psikis atau mental. Atlet dengan kualitas fisik yang bagus memiliki potensi berprestasi yang lebih besar dalam berprestasi. Unsur fisik ini terkait pada ukuran tubuh, kesehatan tubuh, kapasitas paru-paru, kecepatan, kekuatan otot, daya tahan, fleksibilitas, ketangkasan dan keseimbangan. Unsur mental atau psikis berkaitan dengan kesehatan mental, keberanian, motivasi, dan keinginan untuk menang.

Dalam hal mental saat bertanding seorang atlet membutuhkan konsentrasi tinggi, kepercayaan diri, kemampuan untuk mencapai target, serta daya tahan terhadap semua tekanan baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar lingkungan sekitarnya. Regulasi emosi memungkinkan seorang atlet untuk menjaga konsentrasinya. Kepercayaan diri membuat seorang atlet mempunyai

daya juang untuk mencapai targetnya sendiri. (<http://Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Olah Raga - Bimbie.com.htm>)

2.3.2. Faktor eksogen

Faktor eksogen mencakup latihan fisik dan teknik terhadap atlet, sarana dan prasarana olahraga, kondisi lingkungan, gaji dan penghargaan. Latihan yang diterima seorang atlet sangat berpengaruh dalam kualitasnya saat bertanding. Sementara itu, latihan berkaitan dengan sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki dan digunakan oleh atlet dalam berlatih. (<http://Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Olah Raga - Bimbie.com.htm>)

2.4. Motivasi

Dalam kehidupan manusia senantiasa melakukan berbagai kegiatan baik itu bersifat pribadi, dalam kehidupan sosial, pekerjaan, maupun pendidikan. Kegiatan tersebut dilakukan dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan penampilan yang baik yang ditunjukkan dengan adanya motivasi dan ketrampilan yang baik pula. Setiap individu yang memiliki motivasi berlatih akan memiliki komitmen untuk mencapai tingkat kesempurnaan dalam mencapai tujuan. Motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal di dalam diri individu untuk menimbulkan aktifitas dan menentukan arah dan haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Husdarta, 2010:31)

Menurut Anshel (Komarudin 2013:23) motivasi berasal dari Bahasa Latin yaitu "*movere*" meaning "*to move*". Sesuai dengan pendapat tersebut, motivasi berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak.

Menurut Walgito (2002) motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme tersebut bertindak dan dorongan ini biasanya tertuju pada suatu tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Suryabaya (2009) menyatakan motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sendiri adalah suatu keadaan yang merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk mendorong individu melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Daya penggerak ini akan aktif atau muncul pada saat tertentu jika tujuan dari sesuatu yang akan dicapai benar-benar dihayati dan dirasakan, segala sesuatu yang mendorong perkembangan penggerak tersebut dapat digolongkan sebagai motivasi. Motivasi dapat menimbulkan suatu perubahan energi dalam diri seseorang dan akan berhubungan dengan kejiwaan, perasaan, serta emosi untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan.

Pelatih dan atlet penting memahami efektivitas motivasi baik motivasi internal maupun eksternal. Motivasi merupakan keterampilan mental yang bersifat mendasar yang perlu dimiliki oleh atlet, sebab atlet yang memiliki motivasi berprestasi akan berpacu dengan keunggulan baik keunggulan diri sendiri, keunggulan orang lain, bahkan untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan tugas dalam proses latihan maupun kompetisi. Motivasi memegang peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya atlet dalam proses latihan dan pertandingan. Oleh karena itu tekanan pada atlet untuk menunjukkan motivasi tinggi dalam segala aktivitasnya. “ Jika memiliki kemauan kuat untuk sukses, maka sukses 50 persen sudah ditangan, apabila ditambah berjuang lebih

keras secara nyata, sukses 100 persen akan menjadi milik anda “ (wongso, 2010)

Berikut adalah definisi motivasi menurut beberapa ahli, Sarlito (2006) Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkahlaku yang ditimbulkan dari situasi tersebut dan tujuan dari akhir gerakan atau perbuatan. George (Moekijat, 2004) Motivasi adalah keinginan didalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak. Harold (Moekijat, 2004) Motivasi menunjukkan dorongan atau usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian – uraian di atas dapat ditarik kesimpulan dua penggerak pokok motivasi. Pertama, motivasi berhubungan dengan kehidupan batin seseorang, menyangkut fungsi psikis atau berkaitan dengan soal kejiwaan yang abstrak sifatnya. Karena bersifat abstrak, maka sulit untuk dilihat bagaimana wujud yang sebenarnya, hanya bisa dirasakan secara pasti oleh orang yang bersangkutan. Yang kedua, motivasi juga berkaitan erat dengan tingkah laku seseorang, maksudnya sebelum seseorang melakukan suatu perbuatan di dalam dirinya telah ada motivasi yang menjadi pendorong serta penggerak pertamanya. Setiap perbuatan pada hakekatnya dipengaruhi oleh macam dan intensitas motivasi yang melatar belakangi dilakukannya perbuatan tersebut.

Jadi motivasi dalam penelitian ini adalah sesuatu yang muncul dari diri seseorang yang dapat berakibat adanya dorongan untuk melakukan sesuatu, hal tersebut dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Motivasi juga

bisa dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha menggerakkan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang.

Motivasi juga dapat dipandang sebagai proses psikologi yang runtutannya sebagai berikut.

1. Sesuatu yang menimbulkan dorongan kepada seseorang, sesuatu itu dapat digambarkan, misalnya keinginan menjadi juara bulutangkis, dan rangsangan ini merupakan suatu faktor yang ada di luar individu.
2. Seseorang mempunyai keinginan untuk bisa menjadi juara bulutangkis, karena dirangsang oleh keinginan untuk menjadi juara menjadi yang terbaik.
3. Keinginan menjadi juara dipengaruhi oleh berbagai faktor intrinsik, antara lain: sifat-sifat pribadi yang melekat sebagai unsur kepribadiannya. System nilai yang dianut (dasar pandangan), kedudukan atau jabatan, pengalaman professional, cita-cita yang diinginkan dan lain-lain.
4. Faktor di luar diri yang berpengaruh.
5. Adanya dua faktor yang berpengaruh dan menimbulkan berbagai alternative yang harus dipilih.
6. Setelah direnungkan dan disesuaikan kondisi objektif kebutuhan
7. Kemudian ditentukan salah satu pilihan yang cocok

8. Setelah ditentukan pilihan yang pasti atas berbagai alternative, kemudian sampailah pada tahap perilaku yang harus ditampilkan sebagai hasil pengambilan keputusan.

2.5. Fungsi Motivasi Dalam Olahraga

Dalam buku Komarudin, (2013:25) fungsi motivasi olahraga terbagi menjadi 2 , yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

2.5.1. Motivasi Intrinsik

Banyak atlet yang mencurahkan perhatian dan kesenangannya pada olahraga yang digeluti, atlet tersebut memiliki sensasi yang kuat dan merasa termotivasi dalam aktivitas tersebut. Motivasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi intrinsik dan fungsi ekstrinsik. Motivasi intrinsik sangat menentukan atlet untuk memutuskan dirinya untuk terus berprestasi dalam olahraga yang digelutinya. Bagi atlet yang memiliki motivasi intrinsik akan melakukan aktivitasnya dengan sukarela, penuh kesenangan dan kepuasan, sehingga atlet merasa kompeten dengan apa yang dilakukannya.

2.5.2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang mempengaruhi dirinya. Atlet berprestasi dalam aktivitas olahraga tidak didasari dengan kesenangan dan kepuasan, tetapi keterlibatan atlet dalam aktivitas itu didasari oleh keinginan untuk perolehan sesuatu. Motivasi ekstrinsik sering pula disebut “ *competitive motivation* ” karena dorongan untuk bersaing dan menang memainkan peranan lebih besar daripada kepuasan karena telah berpartisipasi dengan baik.

2.6. Motivasi Berprestasi

Motivasi yang harus dimiliki oleh atlet yaitu motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi memberikan kesempatan kepada atlet untuk mencapai sesuatu dengan sempurna, meningkatkan kebugaran pada tingkat tertinggi, dan berlatih secara maksimal. Motivasi berprestasi pada hakikatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk dapat unggul yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapainya sendiri atau prestasi yang dicapai orang lain.

Menurut Husdarta (2010:37) motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik – baiknya atau lebih dari biasa dilakukan. Tercapainya tujuan seseorang tiada lain untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan – kebutuhan dalam dirinya yang dianggap perlu. Motivasi berprestasi dianggap sebagai motivasi sosial untuk mencapai suatu nilai tertentu dalam perbuatan seseorang berdasarkan standar atau kriteria yang paling baik. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk berbuat baik berdasarkan standar yang paling baik, seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang bersifat menantang, bukan untuk memperoleh keuntungan status, tetapi semata-mata demi berbuat baik.

Menurut Hadinoto (Kumalasari, 2006) motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk meraih prestasi dalam hubungan dengan nilai standar keunggulan. Motivasi berprestasi ini membuat prestasi sebagai sasaran itu sendiri. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tidak menolak sebuah

penghargaan dan tidak sungguh-sungguh merasa senang jika dalam persaingan yang berat ia berhasil memenangkannya. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak akan pernah puas dengan hasil yang standar yang telah dicapainya.

Muchlas (2008) mengemukakan pendapatnya tentang kesiapan fisik dan psikologi atlet dalam mencapai prestasi secara maksimal, sebagai berikut “ prestasi olahraga itu tidak hanya bergantung kepada keterampilan teknis olahraga dan kesehatan fisik yang dimiliki atlet yang bersangkutan, tetapi juga bergantung pada keadaan psikologis dan kesehatan mentalnya. Orang yang tinggi motivasinya, tetapi rendah kemampuannya, akan menghasilkan penampilan yang rendah pula. Begitu pula orang yang kemampuannya rendah dan motivasinya rendah akan melahirkan orang yang berpenampilan rendah. Untuk berpenampilan tinggi diperlukan adanya orang yang memiliki motivasi dan kemampuan yang tinggi pula. (Husdarta, 2010:39)

Dari penjelasan uraian mengenai motivasi berprestasi, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhannya dan keinginan dalam dirinya, individu tersebut mempunyai kesanggupan dan kemampuan untuk:

1. Dapat melakukan pekerjaan dengan baik
2. Melakukan sesuatu pekerjaan dengan sukses
3. Terampil dalam melaksanakan tugas
4. Terkenal dan populer terhadap bidang tertentu
5. Mengerjakan pekerjaan yang penting dan berarti

6. Dapat menyelesaikan masalah yang sukar dan bersifat menantang
7. Melakukan sesuatu dengan baik daripada orang lain dan bermutu
8. Berinisiatif dalam melakukan sesuatu
9. Bekerja tidak terutama untuk mendapatkan uang atau jasa
10. Bertanggungjawab dalam mengerjakan sesuatu

2.7. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dalam berolahraga dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita dan harapannya. Sedangkan faktor ekstern mencakup fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, metode latihan, program latihan, lingkungan atau iklim pembinaan. (Husdarta, 2010:40)

2.8. Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet

Prinsip dan teori motivasi dapat meningkatkan penampilan atlet. Penerapan motivasi merupakan pekerjaan pelatih dan atlet dalam situasi yang spesifik. Banyak pelatih yang mengatakan bahwa motivasi atlet itu harus nampak dalam tanggung jawab atlet setelah atlet tersebut mempelajari berbagai keterampilan dalam olahraga. Terkait dengan hal tersebut, pelatih harus memiliki kemampuan untuk memotivasi atlet agar atlet tertarik untuk berlatih keterampilan dan teknik yang selanjutnya mampu menerapkannya dalam situasi kompetisi yang sangat kritis. Kemampuan yang dimaksud terkait dengan beragam strategi yang bisa digunakan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi atlet.

Terkait hal tersebut, *Brewer* (2009:8) menyebutkan beberapa strategi yang dapat diterapkan.

1) Tetapkan *goal-setting*

Goal-setting merupakan prosedur untuk menetapkan tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah, sampai pada tujuan jangka panjang. *Goal-setting* bertujuan untuk memotivasi atlet supaya lebih produktif dan efektif dalam menampilkan performa.

2) Berikan penguatan atau umpan balik

Menurut teori *operant conditioning*, perilaku bisa dipengaruhi dan dikendalikan dengan serangkaian manipulasi. Umpan balik diberikan oleh pelatih kepada atletnya tatkala atlet melakukan perilaku positif maupun negatif. Penguatan atau umpan balik bisa bersifat umum apabila merujuk pada gerakan umum. Umpan balik sering digunakan pelatih untuk mendorong atlet terus berlatih. Kata-kata yang sering terungkap seperti *waaw*, bagus, hebat, adalah beberapa contoh dari umpan balik secara umum, kata-kata tersebut tidak memberikan informasi spesifik untuk meningkatkan keterampilannya, namun dapat memelihara dan meningkatkan lingkungan latihan yang positif khususnya bagi atlet yang memerlukan pelatihan karena keterampilan yang masih rendah dan belum mempunyai motivasi intrisik yang kuat. Selanjutnya penguatan umpan balik bisa bersifat spesifik apabila berisikan informasi spesifik yang menyebabkan atlet mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan mengetahui bagaimana seharusnya mereka berlatih. Umpan balik ini diberikan manakala atlet menyadari bahwa dirinya melakukan kesalahan, tetapi tidak tahu bagaimana cara dia memperbaikinya.

3) Ciptakan situasi yang menyenangkan

Segala kegiatan yang dilakukan oleh atlet harus didasari oleh kesenangan, atlet harus senang melakukan aktivitas rutin yang menjadi tanggung jawabnya. Aktivitas yang dilakukan tidak didorong oleh paksaan orang lain.

4) Memberikan pengalaman sukses

Memberikan pengalaman sukses kepada atlet sangat penting, karena atlet akan merasa memiliki kekuatan pada kemampuan yang dimilikinya. Misalnya memberika umpan balik positif kepada atlet muda, mempertandingkan atlet dengan lawan dibawah kemampuannya tanpa sepengetahuan atlet tersebut merupakan cara untuk meningkatkan motivasi intrinsik.

5) Memberikan hadiah pada penampilan yang ditampilkan

Memberikan hadiah pada penampilan yang spesifik dengan tujuan untuk meningkatkan informasi nilai dari penampilan yang dilakukan atlet. Hadiah itu diberikan pada penampilan yang terbaik pada permainan yang dilakukan atlet. Misalnya, tatkala atlet mampu menguasai keterampilan baru. Dampak dari hadian tersebut atlet akan selalu berpartisipasi dan menampilkan sesuatu dengan baik.

6) Berikan fariasi pada setiap rangkaian latihan

Proses latihan yang diberikan setiap hari akan mengakibatkan bosan. Salah satu cara untuk mengatasi keadaan tersebut adalah memberikan variasi dalam pengulangan rangkaian gerak dalam latihan. Keuntungan lain yang diperoleh atlet yaitu atlet memiliki kesempatan untuk mencoba

formasi dan posisi baru. Efek negatif jika variasi tidak diberikan, atlet bosan dan mengalami *dropout* dari proses latihan.

7) Melibatkan partisipasi atlet dalam membuat keputusan

Melibatkan atlet dalam proses pengambilan keputusan, hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan tanggung jawab atlet untuk memutuskan sesuatu terkait dengan peraturan dan strategi yang harus diterapkan. Atlet dalam hal ini akan membuat perencanaan dan inovasi dalam menerapkan strategi yang harus dilakukan. Selain itu, atlet akan merasa memiliki kemampuan ketika terlibat dalam proses latihan.

Pendapat lain terkait masalah motivasi, Manos (2010) memberikan *tips* untuk meningkatkan motivasi atlet yaitu :

- 1) Memaksimalkan usaha dalam proses latihan dan kompetisi
- 2) Tekun dalam mencapai tujuan secara spesifik
- 3) Mengatasi rintangan, kegagalan, dan kritik, tanpa mengabaikan tim
- 4) Bekerja keras sebelum kompetisi
- 5) Meningkatkan ketrampilan, fisik, dan mental
- 6) Menunjukkan sikap positif
- 7) Penuh perhatian dan waspada sebelum latihan dan kompetisi
- 8) Menunjukkan kesenangan dalam berlatih dan kompetisi
- 9) Menunjukkan kerjasama dengan tim dan pelatih

Strategi dan beberapa *tips* untuk meningkatkan motivasi atlet perlu diperhatikan oleh pelatih dan atlet, supaya atlet tetap konsisten dalam melakukan sesuatu dan mampu menampilkan performa sesuai dengan harapan.

2.9. Sarana dan Prasarana

Pembahasan sarana dan prasarana olahraga dalam penelitian akan mengutamakan pada sarana dan prasarana olahraga yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan bulutangkis itu sendiri dan peningkatan motivasi atlet bulutangkis dalam berlatih, karena salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi dan prestasi seseorang adalah sarana prasarana.

2.9.1. Prasarana Olahraga

Secara umum prasarana olahraga berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau melancarkan tugas-tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. (Soepartono 2000:5)

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah ; lapangan, stadion, dan lain lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga.

2.10.1. Sarana Olahraga

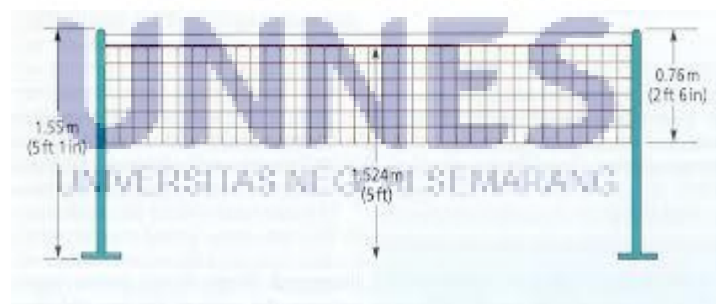
Istilah sarana olahraga adalah “ *facilities* ”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh : peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.
2. Perlengkapan (*device*), terdiri dari : Pertama sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya : net, bendera untuk tanda, garis batas, dan lain-lain. Kedua sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanupulasi dengan tangan atai kaki, misalnya : raket, bola, pemukul, dan lain-lain.

2.10. Sarana dan Prasarana Bulutangkis

2.10.1. Net

Di tengah-tengah lapangan, net berdiri dengan tinggi 155 cm di bagian tepi. Net merupakan pembatas berupa jaring yang membentang antara 2 bidang permainan dan diikat pada tiang. Kedua tiang harus kukuh, sehingga net yang dibentangkan tidak akan turun bila ditarik kencang agar lurus. Tinggi net di tengah-tengah lapangan adalah 152 cm dari permukaan lapangan.



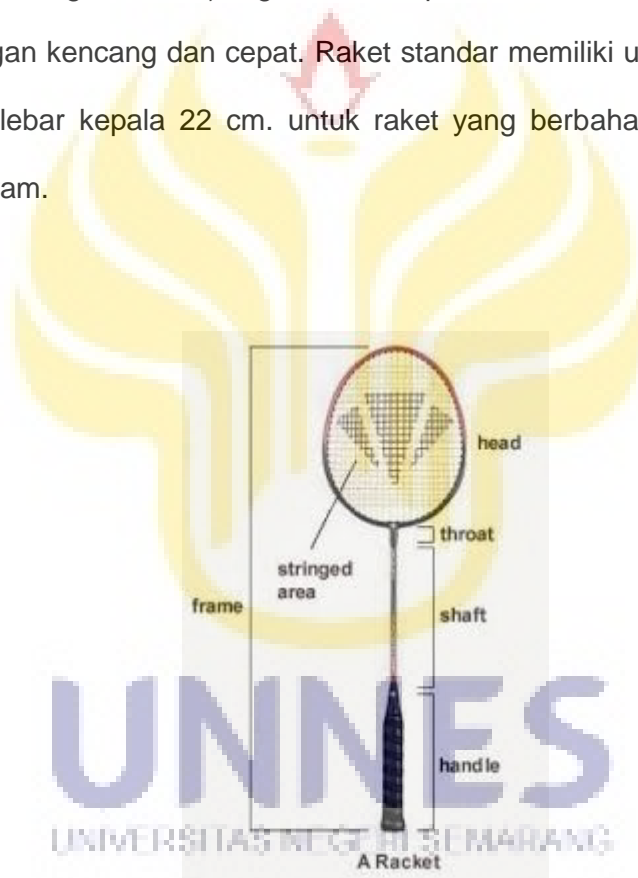
Gambar 2.1 net bulutangkis
(Sumber: google.image.com)

2.11.1. Raket

Hampir semua pemain atau masyarakat awam sekalipun sudah mengenal raket. Jika pada tahun 1970-an gagang raket maupun daun raket

masih terbuat dari kayu, maka saat ini raket sudah dibuat dari berbagai jenis bahan. Misalnya dari bahan aluminium, bahan grafit, dan karbon.

Di tengah daun raket terdapat jaring yang dibuat dari senar (*string*), berupa tali plastik sintetis. Senar yang baik adalah senar yang dipasang sekencang-kencangnya tetapi tidak mudah putus (dengan ukuran 21 – 24 ukuran kekencangan raket), agar raket dapat memantulkan *shuttlecock* yang dipukul dengan kencang dan cepat. Raket standar memiliki ukuran panjang 66 – 68 cm dan lebar kepala 22 cm. Untuk raket yang berbahan karbon, beratnya adalah 85 gram.



Gambar 2.2 raket bulutangkis
(Sumber: google.image.com)

2.11.2. Shuttlecock

“ Kok ” adalah istilah yang lazim digunakan di Indonesia untuk menyebut *shuttlecock*. *Shuttlecock* yang biasanya terbuat dari bulu angsa buatan pabrik

umumnya sudah memiliki standar yang ditentukan IBF. Berat *shuttlecock* sekitar 5,67 gram. Bulu angsa atau bulu ayam yang menancap pada gabus yang dibungkus kulit berwarna putih berjumlah antara 14-16 buah, dan diikat dengan 2 tali agar tidak mudah lepas. Jenis inilah yang selalu dipakai untuk kejuaraan resmi. Di luar negeri, banyak pula digunakan *shuttlecock* dari karet, baik untuk gabus maupun bulunya. Bentuk, ukuran, dan besarnya sama dengan *shuttlecock* yang terbuat dari bulu angsa atau bulu ayam, namun umumnya *shuttlecock* plastic hanya dipakai untuk latihan. Bila dipukul menggunakan raket dengan tangan di bawah pinggang, *shuttlecock* yang bagus akan meluncur lurus, tanpa gerakan kearah kiri atau kanan saat mendarat.

Secara umum panjang sebuah *shuttlecock* sekitar 8,8 cm, diukur dari ujung kepala *shuttlecock* (dop) hingga ujung daun bulu. Panjang batang hingga daun *shuttlecock* adalah 6,5 cm, sedangkan panjang dop adalah 2,3 cm. kita dapat menguraikan bagian-bagian dari sebuah *shuttlecock*. Jika kita menegakkan sebuah *shuttlecock*, dengan kepala *shuttlecock* berposisi di bawah dan bulu (helai daun bulu) berada di bagian atas, maka kita dapat menguraikan bagian-bagian *shuttlecock* sebagai berikut :

1. Helai daun bulu, lingkaran daun bulu ini berfungsi sebagai penyeimbang *shuttlecock* ketika melayang dipukul dengan raket.
2. Jahitan (sulaman) ketiga yaitu jalinan jahitan yang letaknya di bagian atas tepat di bawah helai daun. Fungsinya untuk memperkuat *shuttlecock*.
3. Jahitan (sulaman) kedua yaitu jahitan yang terletak di tengah – tengah batang daun bulu. Fungsinya untuk memperkuat *shuttlecock*.

4. Jahitan (sulaman) pertama, yakni jalinan jahitan (sulaman) yang terletak paling bawah dari batang daun bulu, dan tepat di atas dop.
5. Batang bulu, yaitu batang lidi dari sebuah bulu, yang fungsinya untuk memperkuat posisi helai daun dan digunakan untuk menancapkan sebuah bulu ke kepala *shuttlecock*.
6. Label *shuttlecock*, yaitu pita label yang dilem mengelilingi dop. Fungsinya selain untuk turut memperkuat bagian atas kepala *shuttlecock* (karena adanya lubang-lubang untuk menancapkan batang daun bulu), juga memberikan daya tarik tersendiri bagi sebuah shuttlecock.
7. Dop atau kepala *shuttlecock*, yakni tempat untuk memasukan atau menancapkan batang daun bulu.



Gambar 2.3 *Shuttlecock*

(Sumber: google.image.com)

2.11.3. Sepatu dan Pakaian

Permainan bulutangkis memiliki perlengkapan utama dan perlengkapan tambahan saat tampil dalam permainan atau pertandingan. Baju, celana, dan sepatu tergolong asesoris utama, sedangkan ikat tangan ikat kepala, dan

pengaman lutut bisa disebut asesoris tambahan. Sepatu bulutangkis harus ringan, namun tidak licin atau tidak selip bila dipakai di lapangan agar pemain dapat bergerak maju maupun mundur tanpa terpeleset. Karet sol yang “ menggigit ” dibutuhkan karena frekuensi gerakan maju dan mundur di bulutangkis relatif tinggi dan dalam tempo yang cepat.

Penggunaan celana pendek atau kaos bulutangkis sebenarnya bebas, tetapi pada tingkat internasional banyak dipakai jenis pakaian yang meresap keringat dengan cepat dan sejuk. Kadang – kadang pemain menggunakan pengikat pergelangan tangan (*deker*), pengikat kepala, atau pengaman lutut, baik untuk keperluan esensial maupun sekedar untuk menambah ramai penampilan.



Gambar 2.4 sepatu bulutangkis
(Sumber: google.image.com)

2.11.4. Lapangan

Lapangan bulutangkis dapat dibuat diberbagai tempat, bisa di atas tanah, atau untuk saat ini kebanyakan di atas lantai semen atau ubin. Pembuatan lapangan bulutangkis biasanya sekaligus didisain dengan gedung olahraganya.

Garis-garis batas pada lapangan dapat dibuat dengan warna putih dan warna lainnya. Lapangan di tempat terbuka, harus dibuat dengan cermat agar tidak ada angin yang mengganggu. Jika dibuat di dalam gedung, maka tinggi bangunan minimal adalah 8 m, sehingga tidak akan mengganggu ketinggian *shuttlecock*. Lapangan bulutangkis berukuran 610 X 1340 cm, yang dibagi dalam bidang-bidang, masing-masing 2 sisi berlawanan. Ada garis tunggal dan ada garis ganda, juga ada ruang yang memberi jarak antara pelaku dan penerima servis.



Gambar 2.5 lapangan bulutangkis
(Sumber: google.image.com)

Ukuran lapangan bulutangkis yang sesuai dengan peraturan atau ketentuan *Internasional Badminton Federation* atau IBF adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Lapangan

Panjang : 13,40 meter atau 44 feet

Lebar : 6,10 meter atau 20 feet

2. Clair Space (C,S) atau daerah bebas penonton

Untuk IBF minimal : 1,25 meter

Untuk PBSI : 3,00 meter (diusahakan)

3. Lebar garis batas : 4 cm atau 1,5 inch

4. Tinggi Net :

Ketinggian net yang ada ditengah : 1,524 m atau 5 feet

Ketinggian net didekat tiang net / pinggir : 1,55 m atau 5 feet

5. Tiang net/Post : Berada pada tepat diatas garis batas samping atau *side line for double 1 feet = 30,46 cm* dan 1 inch = 2,54 cm

Lapangan bulutangkis dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

2.11.5.1. Di halaman atau out door court

Lapangan bulutangkis yang terletak di luar atau di halaman kurang memadai jika digunakan sebagai tempat latihan untuk membangun prestasi atau mencetak atlet-atlet berprestasi. Menggunakan lapangan di luar atau di halaman dalam permainan bulutangkis hanyalah sekedar untuk berekreasi dan mencari keringat saja. Lapangan hendaknya terlindungi dari pepohonan dan bangunan - bangunan supaya dapat mengurangi desiran angin. Lapangan bulutangkis yang berada di halaman atau di luar juga harus memiliki permukaan tanah yang rata dan harus ada bagian tanah yang lebih rendah dari lapangan, selain itu juga harus ada selokan untuk aliran atau pembuangan air hujan. Letak pembuatan lapangan juga harus dipikirkan dari sinar matahari sehingga letak lapangan membujur ke utara selatan untuk menghindari dari silaunya matahari.

2.11.5.2. Di dalam gedung atau indoor court

Lapangan ini dapat digunakan dengan tujuan latihan-latihan dalam meningkatkan prestasi dan untuk rekreasi. Tempat lapangan harus dibuat sesuai dengan perencanaan tata kota dan sebaiknya ditempatkan pada daerah rekreasi dalam suatu kota pusat kegiatan olahraga, sehingga mudah untuk dicapai. Perlu diperhatikan pula untuk pembuatan lapangan di dalam gedung sebaiknya membujur ke arah timur barat dengan tujuan supaya pada sore hari lapangan ini masih tetap bisa dipakai, tanpa menyilaukan pemain oleh cahaya yang masih bisa masuk melalui jendela kaca dibagian atas.

2.11.5.3. Bentuk aula atau hall

Bentuk bangunan atau aula yang ditentukan dalam pertandingan dan dianggap sah dapat digunakan bila memenuhi syarat – syarat sebagai berikut :

- 1) Ketinggian ruangan, tinggi lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional adalah paling rendah 8 meter dari permukaan lantai hingga atap tanpa gangguan apapun.
- 2) Jarak pinggir lapangan, di pinggir lapangan harus ada tempat kosong dan apabila lapangan terdiri dari beberapa *line* maka jaraknya selebar 1,25 meter
- 3) Lantai atau *floor*, prinsip yang digunakan dalam pembuatan lantai lapangan bulutangkis adalah bagaimana mengusahakan agar lantai itu kuat, tidak licin dan tidak berdebu. Pembuatan lantai ini biasanya terbuat dari *porta court* kayu semacam ubin tebal, beton bertulang dan ubin biasa. Untuk masa sekarang sudah ada lapangan bulutangkis yang terbuat dari karpet yang dipasang di atas lantai.

- 4) Suasana ruangan, didalam ruangan harus diusahakan bebas dari hembusan atau desiran angin.
- 5) Bentuk dinding sebelah belakang lapangan harus diusahakan tidak bergambar, tapi polos serta tidak memantulkan sinar bila terkena sinar lampu. Dinding harus berwarna muda, jangan putih misalnya warna biru, hijau muda dan lain – lain.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kondisi sarana dan prasarana PB Rajawali Salatiga sudah baik dan memadai dengan adanya fasilitas tambahan seperti alat *fitness* dan asrama atlet. Kondisi Sarana dan prasarana PB Surya Gemilang masih kurang memadai karena selain masih menyewa GOR yang ada di Salatiga PB Surya Gemilang masih mempunyai kendala di sarana dan prasarana yaitu, lapangan yang digunakan di GOR PPLP sering mengalami benturan waktu dengan program latihan atlet sepak takraw dan net yang digunakan di GOR PPLP masih menggunakan net sepak takraw jadi dengan kondisi tersebut kurang efektif dan efisien untuk berlatih. Kondisi sarana dan prasarana PB Tunas Safari kurang baik karena lantai lapangan yang digunakan sudah mengalami kerusakan sehingga membahayakan bagi atletnya. Sedangkan kondisi sarana dan prasarana di PB Glory sudah baik akan tetapi masih perlu adanya tambahan sarana yang dapat mendukung perkembangan atlet.
- 2) Motivasi seorang atlet dapat dipengaruhi oleh peranan pelatih dan kondisi sarana dan prasarana tempat mereka berlatih bulutangkis. Masing-masing pelatih memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan motivasi kepada atletnya. Pelatih PB Rajawali menggunakan tehnik

memberikan pengalaman sukses terhadap atletnya sehingga atlet akan merasa terpancing semangatnya dalam berlatih dan mencapai prestasi. PB Tunas Safari dan PB Glory menggunakan tehnik yang sama dalam memotivasi atletnya yaitu dengan cara memberikan pengarahan setelah selesai berlatih hal tersebut dilakukan selain untuk memberi motivasi atlet juga supaya atlet mengetahui kesalahan yang dilakukan. Sedangkan di PB Surya Gemilang pelatih memotivasi atlet tidak hanya di bidang olahraga saja melainkan di bidang pendidikan juga, hal tersebut dilakukan dengan bantuan orang tua masing-masing atlet. Dalam mengatasi kejenuhan masing-masing klub mengadakan sparing yang dilakukan antar klub baik di dalam kota maupun di luar kota.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya pelatih lebih kreatif untuk membuat sarana tambahan seperti raket pemberat untuk latihan kekuatan lengan atlet, dan kun untuk pembatas atau untuk latihan kelincahan atletnya.
- 2) Pelatih dapat menggunakan fasilitas olahraga yang dimiliki pemerintah setempat seperti sirkuit lari yang ada di stadion untuk latihan kecepatan dan fisik atlet.
- 3) Sebaiknya masing-masing klub memiliki asisten dan selalu menggunakan asisten dalam melatih sehingga atlet akan lebih terpantau dan latihanpun akan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan Aksan. 2012. *Mahir Bermain Bulutangkis*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Husdarta, H.J.S. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- <http://adhyrxxqlxj.blogspot.com/2013/05/motivasi-berprestasi5410.html?m=1>
- <http://www.hiithighintensityintervaltraining.ga/2015/07/motivasi-dalam-olahraga.html>
- Komarudin. 2013. *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Moleong. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nizar Khoirul Umam. 2012. *Survei Motivasi Atlet dan Sarana Prasarana Bulutangkis di Kabupaten Demak Tahun 2012*. Universitas Negeri Semarang.
- Sapta Kunta Purnama. 2010. *Kepelatihan Bulutangkis Moder*. Kadipiro Surakarta: Yuma Perssindo
- Sadirman, A.M. 2006. *Interaksi dsn Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Singgih D.Gunarso. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta : PT.BPK Gunung Muria.
- Syahir Alhusin. 2007. *Gemar Bermain Bulutangkis*. Surakarta: CV Seti-Aji.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Ari Kunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakart: PT Rineka Cipta.